

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan merupakan salah satu dari aspek tersebut. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan karena dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan (Darmawilis, 2014).

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. UU RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009).

Seperti halnya yang terjadi pada siswa SMA kelas X di Kota Medan yang memiliki kesulitan belajar dalam mempelajari materi Jamur. Hal itu terlihat dari hasil penelitian setelah analisis data yang menunjukkan: (1) Persentase kesulitan siswa dalam belajar aspek kognitif dari aspek pengetahuan (C1) adalah 60,99% merupakan kategori yang sangat tinggi, pemahaman (C2) adalah 40,45% merupakan kategori yang tinggi, aplikasi (C3) adalah 40,24% merupakan kategori yang tinggi, analisis (C4) adalah 53,18% merupakan kategori yang tinggi, sintesis atau evaluasi (C5) adalah 65,45% merupakan kategori yang sangat tinggi, dan penciptaan (C6) adalah 56,55% merupakan kategori yang tinggi (2) Persentase kesulitan belajar siswa dalam belajar aspek indikator dari indikator pertama adalah 64,89% merupakan kategori yang sangat tinggi, indikator kedua 56,63% merupakan kategori yang sangat tinggi, indikator ketiga adalah 55,54% merupakan kategori yang sangat tinggi, indikator keempat adalah 56,55% merupakan kategori yang sangat tinggi, indikator kelima adalah 54,87% merupakan kategori yang sangat tinggi, dan indikator keenam adalah 32,59% merupakan kategori yang tinggi (Hasruddin, 2014).

Tidak hanya di dalam negeri, siswa SMA di Turki juga mengalami kesulitan belajar. Menurut pemeriksaan statistik terbaru dari University Entrance di Turki, ketika diperiksa jawaban rata-rata per subjek, persentase yang benar adalah 42,6 untuk fisika, 46,4 untuk kimia dan 38,1 untuk biologi, membuat biologi sebagai persentase subjek terendah. Memiliki persentase terendah menjawab pertanyaan dengan benar telah menjadi perhatian di antara banyak guru, mahasiswa dan peneliti di Turki, yang semuanya bertanya-tanya mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan biologi dengan benar pada Ujian Nasional. Ternyata faktor yang menyebabkan itu antara lain: (1) sifat dari ilmu biologi yang umumnya didasarkan pada menghafal, (2) Ilmu biologi mencakup banyak konsep-konsep abstrak, (3) menggunakan bahasa latin, (4) Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, dan (5) Guru yang belum memiliki penguasaan penuh pada materi yang diajarkan (Atilla, 2012).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Desember 2015, penulis mengetahui bahwa guru Biologi kelas X SMA Negeri 1 Tarutung

mengharapkan 80% siswanya memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik. Pada kenyataannya harapan tersebut belum tercapai jika dilihat dari evaluasi kognitif Biologi pada materi Jamur. Ditinjau dari satu kelas yang berjumlah 36 orang, hanya 16 orang siswa yang memenuhi standar minimal kompetensi. Sehingga dapat ditafsirkan hanya 45% siswa yang memenuhi standar minimal kompetensi yang ditunjukkan dengan nilai di atas standar minimal kompetensi yang ditetapkan guru Biologi untuk mata pelajaran Biologi yaitu 70. Pada aspek sikap pun, guru mengamati tidak semua siswa memiliki sikap yang diharapkan seperti menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan, memiliki rasa ingin tahu, tekun, berpikir kritis, dan jujur.

Selain itu, guru Biologi juga mengamati bahwa materi Jamur merupakan salah satu materi yang termasuk kategori sulit bagi siswa. Selain materinya yang menuntut penghafalan, menggunakan bahasa latin, juga mencakup konsep-konsep abstrak yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru dominan menggunakan metode ceramah kepada siswa sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Selain itu, siswa ada yang bermain-main dan tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa tidak memahami materi Jamur yang diajarkan dan pada saat diadakan evaluasi, siswa tidak bisa menjawab dengan baik dan mendapat nilai yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa pada Materi Jamur di Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tarutung T.P 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Aspek kognitif siswa SMA kelas X pada materi Jamur masih rendah, dapat dilihat dari nilai siswa SMA Negeri 1 Tarutung yang hanya 45% mencapai KKM yaitu 70.

2. Aspek sikap siswa SMA kelas X pada materi Jamur masih tergolong kurang baik berdasarkan pengamatan dari guru Biologi SMA Negeri 1 Tarutung.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru dominan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran kepada siswa.
4. Materi Jamur yang menuntut penghafalan, menggunakan bahasa latin, juga mencakup konsep-konsep abstrak membuat siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarutung mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.
5. Siswa ada yang bermain-main dan tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa tidak memahami materi Jamur yang diajarkan dan pada saat diadakan evaluasi, siswa tidak bisa menjawab dengan baik dan mendapat nilai yang rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek kognitif siswa pada materi Jamur di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tarutung T.P 2015/2016.
2. Aspek sikap siswa pada materi Jamur di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tarutung T.P 2015/2016.
3. Hubungan aspek kognitif dan sikap siswa pada materi Jamur di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tarutung T.P 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan kognitif siswa pada materi Jamur di kelas X semester I SMA N 1 Tarutung T.P 2015/2016?
2. Bagaimanakah sikap siswa pada materi Jamur di kelas X semester I SMA N 1 Tarutung T.P 2015/2016?

3. Apakah terdapat hubungan kemampuan kognitif dan sikap siswa pada materi Jamur di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tarutung T.P 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas X semester I SMA N 1 Tarutung T.P 2015/2016 pada materi Jamur.
2. Untuk mengetahui sikap siswa kelas X semester I SMA N 1 Tarutung T.P 2015/2016 pada materi Jamur.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dan sikap siswa terhadap materi Jamur di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tarutung T.P 2015/2016.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai acuan dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Tarutung.
2. Sebagai bahan informasi tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap materi Jamur.
3. Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.